

ORASI ILMIAH

DIASPORA DAN DINAMIKA KEWARGANEGARAAN

Oleh:

DR. SYAHRIL MUHAMMAD, M.Hum.

Disampaikan pada Acara Temu Ilmiah Alumni PPKn
FKIP Unkhair Tgl 27 Desember 2016

Bismillahirrahmannirrahim,

Yang Terhormat,

- Dekan FKIP Unkhair
- Para Wakil Dekan FKIP
- Para Alumni PPKn selamat datang di kampus FKIP
- Ketua Jurusan Sekretaris dan para ketua program studi di lingkungan FKIP
- Para Dosen dan mahasiswa serta para undangan dan hadirin yang berbahagia.

Assamulaikum Warahtullahi Wabarakaatuh

Selamat Pagi dan Salam sejahtera untuk Kita Semua

Tiada kata yang tepat untuk diucapkan selain puji dan syukur kehadiran Allah SWT karena atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya, kita dapat berkumpul dalam suasana yang sangat berbahagia ini untuk kegiatan suraturahi atau temu alumni yang diselenggarakan oleh program studi PPKn FKIP Unkhair.

Hadirin yang berbahagia

Pada kesempatan yang berbahagia ini saya mengucapkan terima kasih dan penghargaan kepada panitia dan ketua program studi PPKn yang telah memberikan kepercayaan kepada saya untuk menyampaikan orasi ilmiah di depan para alumni PPKn Universitas Khairun. Selanjutnya perkenankan saya untuk menyampaikan orasi ilmiah dengan judul: "DIASPORA DAN DINAMIKA KEWARGANEGARAAN

Mengawali orasi ilmiah ini, terlebih dahulu dijelaskan istilah atau konsep diaspora. Diaspora adalah penyebaran atau penaburan benih atau juga diaspora sama dengan konsep imigrasi. Namun konsep imigrasi merupakan konsep yang lebih luas, yaitu mengacu kepada setiap perpindahan manusia dari satu tempat ke tempat yang lain untuk kepentingan menetap baik sementara maupun seterusnya. Diarpora berasal kata benda dalam bhs Yunani 'diaspora' yang kemudian menjadi 'dispersion' yang berarti pencar atau penyebarluasan. Dalam konteks formasi keindonesiaan, maka konsep diaspora diartikan sebagai pengalihan kekuasaan kolonial Belanda ke kekuasaan Indonesia pada tgl 17 Agustus 1945. Fenomena diasporan di kepulauan Nusantara merupakan kekuatan sejarah yang memberikan kontribusi terhadap proses formasi keindonesiaan pada masa modern.

Gagasan "Indonesia" yang mencakup seluruh kepulauan Indonesia berkembang sebagai diaspora wilayah bekas neagra-negara kerajaan masa lalu menjadi wilayah Indonesia yang diproklamirkan 17 Agustus 1945. Dalam konteks wilayah kepulauan Indonesia tersebut pada tahun 1837, George Earl menerbitkan hasil

dari dua tahun pengembaraannya di wilayah yang sekarang dikenal sebagai kepulauan Indonesia. Istilah yang digunakan oleh Earl dalam menggambarkan sebuah wilayah sebagai entitas geografis yang khusus: 'Kepulauan India', 'Kepulauan', 'Kepulauan Timur India', 'India Timur', 'Pulau India', 'India', atau 'India Belanda'

Sejak zaman dahulu berbagai etnis di Indonesia pergi meninggalkan kampung halamannya ke berbagai wilayah mencari kehidupan yang diharapkan lebih baik. etnis Aceh, Bancar, Bugis, Jawa, Mandailing, Minangkabau yang kemudian menjadi negara Malaysia dan Singapura. Filipina, Thailand (Pattani), Kamboja, dan lainnya. warga negara Indonesia dari berbagai etnis yang pergi ke luar negeri sebagai profesional, akademisi, mahasiswa, atau tenaga kerja (TKI). Sebagian besar dari mereka menetap di Malaysia, Timur Tengah, Amerika Serikat, Australia dan lainnya. Dalam konteks Indonesia, diaspora orang yang tinggal di luar negeri yang berketurunan Indonesia, hingga meluas menjadi para perantau yang meninggalkan Indonesia.

DINAMIKA KEWARGANEGARAAN

Pasal 28D ayat 4 UUD 1945 setiap orang berhak atas status kewarganegaraan, Pasal 28F (1) UUD RI 1945 setiap orang bebas memeluk agama dan beribadat menurut agamanya, memilih pendidikan dan pengajaran, memilih pekerjaan, memilih kewarganegaraan, memilih tempat tinggal di wilayah negara. ,Pasal 26 UU No. 39 tahun 1999

- (1) Setiap orang berhak memiliki, memperoleh, mengganti, atau mempertahankan status kewarganegaraannya;
- (2) Setiap orang bebas memilih kewarganegaraannya dan tanpa diskriminasi
- (3) UU No. 12 tahun 2006 Asas pengakuan dan penghormatan terhadap hak asasi manusia menjamin, melindungi dan memuliakan hak asasi manusia pada umumnya dan hak warga negara pada khususnya.

DIASPORA INDONESIA

Komunitas yang berjejaring dan menguat dengan potensi sumber daya manusia yang berorientasi pada sikap Budaya Good citizen. Hal ini sejalan dengan Paradigma baru kewarganegaraan mencakup Civic Knowledge, Civic Dispositions, Civic Skills, Competence, Confidence, Commitment dan Desirable Personal Qualities (semua saling berhubungan dan terlibat satu sama lain. Budaya partisipatif, Berorientasi pada Keunggulan, Demokratis, Berkeadilan, Bertanggungjawab, Rela Berkorban, Karakter Kemandirian, Kesetiaan dan Nasionalisme yang inklusif).

Dalam kaitan itu, Kewarganegaraan Berbasis Karakter, menuntut warga negara tidak hanya pada tataran having

(keperluan) tetapi harus lebih dalam masuk pada tataran being (menjadi).

Diaspora Indonesia dilatarbelakangi oleh berbagai faktor:

Perdagangan Klasik

penghijrahan orang-orang Minangkabau, Bugis, Jawa, Banjar, Kesultanan Malaka - Membentuk Masyarakat Malaysia & Singapura.

Peperangan

masyarakat Mandailing dan Minangkabau yang hijrah ke Semenanjung Malaya untuk menghindari perang paderi Wilayah Tapah dan Menangkabau.

Globalisasi

Semua etnis di Indonesia bertemu: Ace, Bali, Batak, Bugis, Jawa, Maluku, Minahasa, Mengakabau, Sunda, Tionghoa. Sekita 7-8 juta orang Indonesia yang tersebar diberbagai penjuru dunia. Harapan Masyarakat Maluku Ke Belanda masa awal Kemerdekaan. Kondisi yang menimbulkan sikap warga Negara Indonesia memilih opsi untuk melakukan BIPATRIDE yang menyebabkan enipisnya rasa nasionalisme.

POTENSI BIPATRIDA

- Anak keturunan WNI (ius sanguinis) dari Ayah atau Ibu WNI dan Luar kawin dari ibu asing diakui oleh ayah WNI,
- Anak lahir di luar negeri (orang tua WNI) mendapat kewarganegaraan negara setempat,
- Anak luar kawin diakui oleh ayah asing ,
- Anak diadopsi oleh orang asing
- WNI akibat Perkawinan kehilangan kewarganegaraan

Status masih Warga negara Indonesia

Akibat dari status warga Negara seseorang yang tidak pasti menimbulkan penderitaan para kaum diaspora yang berdampak pada sulit mengakses proyek-proyek strategis dan berteknologi tinggi, hambatan karier, kendala bepergian ke negara-negara maju dan tidak sepenuhnya diterima oleh masyarakat setempat, dalam status telah ganti kewarganegaraan berdampak kepada tidak dapat memiliki propertas di Indonesia dan tidak dapat leluasa berkunjung ke Indonesia dan dalam status diaspora pada umumnya berdampak kepada rindu tanah air Indonesia. UU No 12 Tahun 2006 tentang Kewarganegaraan RI pembolehan memiliki Dwi Kewarganegaraan bagi anak yang dilahirkan dari perkawinan campur antar bangsa.

Keuntungan dan Kerugian dwi kewarganegaraan

Keuntungan Dwi Kewarganegaraan :

- a. Kontribusi kaum diaspora di pelbagai bidang sosial
- b. Remitansinya 40-60 miliar dolar/tahun sebagai penerima devisa dalam negeri

Kerugian Dwi Kewarganegaraan :
Perlindungan bagi mereka yang beritikad buruk, Melakukan tindakan yang tidak selaras dengan kehidupan sosial di Indonesia di luar negeri dan menguras kekayaan Indonesia.

Organisasi diaspora Indonesia

1. Dewan Diaspora Indonesia (Ketua: Sonita Lontoh)
2. Indonesian Diaspora Business Council (IDBC)(Ketua :Edwar Anandi)
3. Indonesian Diaspora Network (Jaringan Diaspora Indonesia(Ketua : Muhammad Al Arif)
4. MinangUSA Foundation(Ketua : Duta Mardin Umar)
5. Rumah Minang, Paguyuban Pasundan, di Wasingthon jumlah 13 ribu orang diaspora Indonesia dan di Los Angles berjumlah 40 orang Indonesia.

Tokoh diaspora Indonesia yang mendunia

1. Sehat Sutardja, CEO Marvell Technology Group orang Indonesia yang sukses di Amerika Serikat di bidang bisnis
2. Sonita Lontoh, teknokrat-ekonom dan sebagai pakar teknologi hijau di Sillicon Valley_California
3. Syamsi Ali , seorang pendakwah Islam di New York

Sebaran Diaspora Indonesia

Amerika Serikat: sebagian besar orang Indonesia - mahasiswa dan profesional.

Arab Saudi: orang Indonesia di Arab_Saudi adalah tenaga kerja wanita, dan mahasiswa

Australia: Sebelum pelaut Belanda dan Inggris tiba di Australia orang Indonesia dari Sulawesi Selatan telah menjelajahi pantai utara Australia. Setiap tahun, para pelaut Bugis berlayar ke Australia dengan menggunakan perahu Pinisi. Menetap di Australia untuk berdagang sebelum kembali ke Makassar pada musim kemarau. Aktifitas ini terus berlangsung sampai tahun 1907.

Belanda : Indonesia-bekas koloni Belanda. Pada awal abad ke-20, banyak mahasiswa Indonesia yang belajar di Belanda. Sebagian besar dari mereka di Leiden dan aktif dalam Perhimpunan Indonesia. Selama Revolusi Nasional Indonesia, banyak penduduk Maluku yang bermigrasi ke Belanda. Kebanyakan dari mereka adalah mantan tentara KNIL. Akibatnya, sekitar 12.500 orang Indonesia menetap di Belanda. Giovanni Van Bronckhorst, Denny Landzaat, Roy Makaay, Mia Audina, dan Daniel Sahuleka adalah orang-orang terkenal keturunan Indonesia di Belanda.

Jepang: Pada tahun 2013, sekitar 20.000 orang Indonesia menetap di Jepang termasuk sekitar 3.000 pendatang ilegal. Angka ini turun dari tahun-tahun sebelumnya karena berbagai alasan.

Dua alasan utama adalah biaya hidup yang tinggi dan kesulitan untuk menemukan pekerjaan di Jepang.

Malaysia: Diperkirakan terdapat sekitar 2.500.000 warga negara Indonesia di Malaysia pada waktu tertentu, yang disebabkan oleh adanya migrasi yang konstan sejak zaman kuno dari Sumatra, Jawa, Kalimantan dan Sulawesi serta pengiriman tenaga kerja.

Singapura: Pada 2010 terdapat 180.000 warga negara Indonesia di Singapura. Sebanyak 80.000 orang bekerja sebagai pembantu rumah tangga, 10.000 sebagai pelaut

Suriname: Orang Indonesia, terutama Orang Jawa, berjumlah sekitar 15% dari populasi Suriname.

Pada abad ke-19, Belanda mengirimkan orang Jawa ke Suriname sebagai pekerja kontrak di perkebunan. Orang keturunan Indonesia yang paling terkenal di Suriname salah satunya adalah Paul Somohardjo, juru bicara Majelis Nasional Suriname.

Catatan Akhir

1. Kewarganegaraan diberdayakan melalui perbaikan ekonomi, pendidikan dan ada keinginan bersama untuk selalu ada dalam ikatan kebudayaan Indonesia.
2. Perluasan kesempatan yang berarti bagi semua WNI agar mereka rela untuk memanfaatkan sumber daya pembangunan Indonesia secara merata.
3. Diaspora Indonesia perlu wadah melalui regulasi negara, agar terjamin keselamatan bagi WNI yang memilih menjadi *Bipatriote*.